



**ANALISIS SWOT DALAM TRANSAKSI  
PEMBAYARAN MENGGUNAKAN QRIS  
(Studi Kasus Pada Swalayan 88 Padangsidempuan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SYOFWAN HAMID LUBIS  
NIM : 18 401 00034**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS SWOT DALAM TRANSAKSI  
PEMBAYARAN MENGGUNAKAN *QRIS***  
(Studi Kasus Pada Swalayan 88 Padangsidimpuan)

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SYOFWAN HAMID LUBIS**  
NIM : 18 401 00034

**PEMBIMBING I**

Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP: 198006052011011003

**PEMBIMBING II**

Ihdi Aini, M.E.  
NIP: 198912252019032010

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI**  
**HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**  
**AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan.. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n.**Syofwan Hamid Lubis**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Januari 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.**Syofwan Hamid Lubis** yang berjudul "**Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS (Studi Kasus Pada Swalayan 88 Padangsidimpuan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M.**  
**NIP: 198006052011011003**

**PEMBIMBING II**

**Yhdi Aini, M.E.**  
**NIP: 198912252019032010**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syofwan Hamid Lubis  
NIM : 1840100034  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS (Studi Kasus Pada Swalayan 88 Padangsidempuan).

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 09 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,

**Syofwan Hamid Lubis**  
**NIM. 1840100034**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syofwan Hamid Lubis  
NIM : 1840100034  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS (Studi Kasus Pada Swalayan 88 Padangsidempuan)**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 09 Januari 2023  
Yang menyatakan,



**Syofwan Hamid Lubis**  
**NIM.1840100034**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SYOFWAN HAMID LUBIS  
**NIM** : 18 401 00034  
**FAKULTAS** : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
**PROGRAM STUDI** : PERBANKAN SYARIAH  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS SWOT DALAM TRANSAKSI PEMBAYARAN  
MENGUNAKAN QRIS (STUDI KASUS PADA SWALAYAN  
88 PADANGSIDIMPUAN)

**Ketua**

**Sekretaris**

**Nofinawati, SEI., M.A**  
**NIDN. 2016118202**

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E**  
**NIDN: 2027029303**

**Anggota**

**Nofinawati, SEI., M.A**  
**NIDN. 2016118202**

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E**  
**NIDN: 2027029303**

**Windari, SE., M.A**  
**NIDN: 2010058301**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Sabtu/14 Januari 2023  
**Pukul** : 08.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/74 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS SWOT DALAM TRANSAKSI  
PEMBAYARAN MENGGUNAKAN QRIS  
(STUDI KASUS PADA SWALAYAN 88  
PADANGSIDIMPUAN)**

**NAMA** : **SYOFWAN HAMID LUBIS**

**NIM** : **18 401 00034**

**TANGGAL YUDISIUM** : **28 JANUARI 2023**

**IPK** : **3.57**

**PREDIKAT** : **PUJIAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 09 Maret 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : Syofwan Hamid Lubis**  
**NIM 18 401 00034**  
**Judul Skripsi : Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS (Studi Kasus pada Swalayan 88 Padangsidempuan).**

Permasalahan pada penelitian ini adalah adanya batasan minimal transaksi pembayaran untuk bisa menggunakan sistem pembayaran QRIS, rendahnya pembayaran transaksi menggunakan QRIS serta masih banyak konsumen yang belum tahu dan belum bisa menggunakan QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sistem pembayaran QRIS.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pembayaran digital atau non tunai/*cashless* berbasis QRIS. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah dengan teori teori yang berkaitan dengan, sistem pembayaran, QRIS dan SWOT. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis SWOT.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Peneliti melakukan penelitian pada Swalayan 88 Padangsidempuan dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, kemudian di analisis dengan analisis SWOT menggunakan matriks SWOT, IFAS dan EFAS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,94, karena total skor di atas 2,5 berarti ini mengidentifikasi posisi internal pada perusahaan begitu kuat. Tabel IFAS menunjukkan bahwa kekuatan utama pada pembayaran QIRIS Di Swalayan 88 Padangsidempuan adalah kualitas dari bar code yang mudah di *scan* dengan skor 0,56. Kemudian hasil analisis pada faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3,19, menunjukkan bahwa peluang utama pada penggunaan pembayaran QRIS adalah Mahasiswa GENBI sebagai sosialisator memiliki skor 0,56 karena mereka berperan aktif dalam hal ini.

**Kata Kunci : QRIS, SWOT, PEMBAYARAN**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS pada Swalayan 88 Padangsidimpuan**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta

Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadhillah, M.P. sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S. T., M. M. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan. Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan

5. petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Keluarga Besar tercinta Ayah dan Ibu tercinta yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya dan Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada

Kakak dan Abang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Terima kasih juga kepada Teman-teman Perbankasn Syariah 1 angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
12. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku sekaligus abang Anggi Afrianto Sitompul S.E, dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023  
Peneliti,

**Syofwan Hamid Lubis**  
**NIM: 18 401 000 34**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṯ	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و .....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا ...ا~ ...ي...ا~	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ا	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{ال}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasa .....	11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	14
1. Analisis <i>SWOT</i>	
a. Pengertian Analisis <i>SWOT</i> .....	14
b. Tujuan Metode Analisis <i>SWOT</i> .....	14
c. Fungsi Metode Analisis <i>SWOT</i> .....	15
d. Manfaat Metode Analisis <i>SWOT</i> .....	15
e. Faktor-Faktor Analisis <i>SWOT</i> .....	15
f. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal .....	18
2. Sistem Pembayaran	
a. Pengertian Sistem Pembayaran.....	19
b. Prinsip Dasar Sitem Pembayaran.....	20
c. Jenis-Jenis Sistem Pembayaran .....	24
3. <i>QRIS</i>	
a. Pengertian <i>QRIS</i> .....	26
b. PJSP (PenyelenggaraJasaSistemPembayaran) .....	28
c. Jenis-Jenis Mekanisme Transaksi <i>QRIS</i> .....	29
d. Bertransaksi Menggunakan <i>QRIS</i> .....	30
e. Cara Menjadi Penggunadan Merchant <i>QRIS</i> .....	31
f. Keuntungan Menggunakan <i>QRIS</i> .....	32
B. PenelitianTerdahulu .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis Peneltian .....	44

C. Subjek Peneltian .....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Pengolahan Analisis Data .....	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Swalyan 88 Padangsidimpuan .....	54
1. Sejarah Swalayan 88 Padangsidimpuan.....	54
2. Visi Misi Swalayan 88 Padangsidimpuan.....	55
3. Struktur Organisasi .....	55
4. QRIS Pada Swalayan 88 Padangsidimpuan .....	57
5. Deskripsi Informan .....	57
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis SWOT .....	58
2. Matriks SWOT .....	63
3. Matriks Faktor Internal .....	64
4. Matriks Faktor Eksternal.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Uang Tunai.....	25
Gambar II.2 Bar Code .....	26
Gambar II.3 InterActive QRIS.....	31
Gambar IV.1 Struktur Organisasi .....	56

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1 PJSP Bank.....	28
Tabel II.2 PJSP Non Bank.....	29
Tabel II.3 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel IV.1 Tabel Kekuatan Kelemahaan Peluang dan Ancaman .....	64
Tabel IV.2 Tabel Matriks SWOT.....	63
Tabel IV.3 IFAS.....	65
Tabel IV.4 EFAS.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi abad ini memungkinkan berbagai hal menjadi lebih praktis. Salah satu kegiatan yang terdampak adalah cara seseorang melakukan transaksi pembayaran. Perlahan demi perlahan sistem pembayaran tunai mulai terkikis dan kini dimungkinkan untuk melakukan transaksi secara non-tunai/*cashless*, artinya tanpa ada uang secara fisik seseorang dapat menyelesaikan transaksinya secara digital. Apalagi dalam era industri perbankan 4.0 *Banking everywhere but never at Bank* artinya bahwa perbankan itu ada dimana saja walaupun tidak di Bank. Dalam artian bahwa dunia perbankan baik dalam jasa maupun layanan selalu ada dimana saja tidak mesti di Bank itu sendiri.

Di abad ini, transaksi financial sudah sedemikian simpelnya, dan penggunaan uang secara fisik sudah mulai berkurang. Di sisi lain, peran uang dalam bentuk angka digital semakin meningkat. Transaksi dilakukan dengan hanya menambah kurangkan dana milik seseorang yang tersimpan di lembaga keuangan. Semua itu terjadi karena adanya sistem sebuah financial telah mampu mendukung kegiatan dibangun sedemikian rupa sehingga, makin hari orang makin mudan dan aman untuk melakukan

transaksi. Angka-angka digital kini telah menjadi bagian dari kehidupan sosial ekonomi manusia di muka bumi ini.<sup>1</sup>

Penggunaan transaksi non tunai dapat mengurangi biaya moneter pencetakan dan peredaran uang kertas. Perkembangan transaksi pembayaran menuju *cash-less society* merupakan arah perubahan yang tidak bisa dihindari. Perkembangan teknologi informasi dan inovasi sistem pembayaran mengarah pada penggunaan alat pembayaran yang semakin efisien, aman, nyaman dan cepat. Inovasi itu tidak saja pada berkembangnya penggunaan instrumen pembayaran berbasis kertas (*paper based*), penggunaan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (*card based*) dan pembayaran secara elektronik (*electronic based*) tetapi juga sudah disertai dengan makin cepatnya proses penyelesaian setelahnya. Adapun metode pembayaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut adalah *digital payment*.

Pembayaran digital/non tunai adalah jenis pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti sms banking, internet banking, mobile banking dan dompet elektronik. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat elektronik yaitu ponsel pintar.<sup>2</sup>

Metode pembayaran non-tunai terus berevolusi untuk menyempurnakan fungsinya sebagai alat pembayaran yang sah. Mulai dari

---

<sup>1</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia: Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cetakan 2, hlm 48.

<sup>2</sup> Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya", (Skripsi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung 2019), hlm 13

awal perkembangannya yaitu pembayaran yang dilakukan lewat ATM hingga akhirnya muncul perkembangan mutakhir, dimana muncul teknologi pembayaran massal menggunakan *Quick Response Code (QR Code)*.

*QRIS* adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019. *QRIS* merupakan pembayaran digital menggunakan scan QR Code dan dapat di scan / dikenali / di baca oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran. *QRIS* sudah memberikan Persetujuan ke beberapa PJSP (Perusahaan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) untuk dapat melakukan pembayaran melalui *QRIS* QR Code. Minimal transaksi pembayaran mulai dari Rp 1 - Rp 1.000.<sup>3</sup>

Standar Internasional EMV Co (*Europe Master Card Visa*) digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan *QRIS*. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka.<sup>4</sup>

Namun peluncuran *QRIS* ini tidak serta merta menyelesaikan seluruh masalah yang ada. *QRIS* masih perlu diwaspadai keamanannya.

---

<sup>3</sup> *QRIS*. "Home Page", (<https://QRIS.id/homepage/> diakses pada tanggal 05 Desember 2021 pukul 09.01)

<sup>4</sup> Suci Ramadhani, Atifah Ramadhani, dan Josef Evan Sihaloho, "Implementasi system pembayaran Quick Response Indoensian Standart *QRIS*" dalam *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 17 No. 2 2020, hlm 291.



Sebab pada dasarnya *QRIS* juga merupakan *QR Code* statis yang biasa digunakan selama ini. Menurut Spesialis Keamanan Teknologi Vaksincom dan salah satu Peneliti Keamanan Siber *Communication Information System Security Research Center (CISSReC)*, terdapat bentuk kejahatan yang mungkin terjadi seperti pemalsuan dan modifikasi kode QR, dimana disematkan *URL* lain atau bahkan *malware* sehingga uang yang seharusnya ditransfer ke pihak uang elektronik malah masuk ke rekening peretas ataupun juga mengarahkan pengguna ke web yang berbahaya.<sup>5</sup>

*QRIS* bertujuan tak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu. Ada empat aspek komponen *QRIS* yang diatur dalam standarisasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah *Interoperabilitas, Interkonektivitas, Security* dan *Inklusi*.<sup>6</sup> Saat ini, 416 Kabupaten dan 98 Kota di Indonesia telah bergabung dengan *InterActive QRIS*, 51.513 telah bergabung sebagai *Merchant* dengan total transaksi sebesar Rp 34.096.694.945 dari semua *Merchant*.<sup>7</sup>

Karena sifat *QRIS* yang universal, yaitu 1 (satu) *Bar Code* untuk seluruh jenis gerbang pembayaran non tunai, justru lebih memudahkan pengguna untuk melakukan sistem pembayaran non tunai. Dulunya

---

<sup>5</sup> Fahmi Ahmad Burhan, "Standardisasi Kode QR Berlaku 2020, Ahli IT:Keamanan Jadi Perhatian" *katadata*, (<https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/5e9a4c3b13e4f/standardisasi-kode-qr-berlaku-2020-ahli-it-keamanan-jadi-perhatian>), di akses pada 16 Februari 2022 pukul 19:33).

<sup>6</sup> Hutami A. Ningsih, dkk, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (*QRIS*) Pada Mahasiswa" *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol. 4 No 1 Bulan Maret 2021, hlm 3.

<sup>7</sup> *QRIS*. "Home Page", <https://QRIS.id/homepage/>.loc.Cit

pengguna OVO hanya bisa membayar dengan *Bar Code* OVO atau pengguna DANA hanya membayar dengan *Bar Code* DANA sekarang lebih muda dan praktis dengan hadirnya *QRIS* ini, semua transaksi pembayaran digital/cashless bisa melakukan pembayaran dengan 1 (satu) gerbang pembayaran saja, yaitu *Bar Code QRIS*

Seiring dengan perkembangan tersebut, Swalayan 88 yang berlokasi di JL. Imam Bonjol NO. 144, Aek Tampang, Kota Padangsidempuan, juga tidak ketinggalan dengan sistem pembayaran non tunai atau *cashless*. Swalayan 88 Padangsidempuan juga telah menetapkan sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan sistem layanan scan bar code dengan *QRIS*.

Berdasarkan fakta yang ada di Kota Padangsidempuan mulai dari Indomaret di Desa Manunggang, Desa Palopat dan Kelurahan Sihitang, Alfamidi di Desa Salambue dan Kelurahan Aek Tampang dan Rahmat Syariah di Kelurahan Padang Matinggi serta Swalayan 88 Padangsidempuan, hanya Swalayan 88 Padangsidempuan yang telah menggunakan sistem dengan layanan *QRIS*. Selain itu dari beberapa Swalayan di atas yang memiliki stock barang dan paling lengkap adalah Swalayan 88 Padangsidempuan bahkan beberapa jenis alat bangunan juga dijual di sana begitu juga alat dapur dan itu terbukti dari pembeli yang ramai berbelanja di sana. Jika semakin banyak pembeli otomatis transaksi pembayaran juga semakin banyak, maka dari hal itu peneliti tertarik meneliti di Swalayan 88 Padangsidempuan yang memiliki layanan *QRIS*

dan juga memiliki transaksi paling banyak jika dibandingkan dengan jenis Swalayan lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Yusmidar salah satu karyawan Swalayan 88 di kota Padangsidimpuan, dia mengatakan:

Masih banyak pembeli yang belum menggunakan jenis sistem pembayaran non tunai seperti *QRIS* ini, sebagian mereka lebih suka membayar dengan pecahan uang tunai dan beberapa pembeli juga, ada yang menggunakan *QRIS* ini. Sebagian dari mereka yang menggunakan uang pecahan adalah mereka yang belum mengerti cara penggunaan/pengaplikasiannya dan sebagian dari mereka beranggapan bahwa menggunakan uang pecahan lebih mudah dan tidak ribet. Namun masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran saat berbelanja di Swalayan tersebut karena pihak Swalayan 88 telah menentukan jumlah/total perbelanjaan untuk pengguna *QRIS* yaitu minimal 50.000 transaksi, sehingga pembeli yang belanjanya dibawah nominal tersebut tidak bisa menggunakan *QRIS* dan memilih pembayaran secara tunai atau menggunakan uang pecahan. Beberapa pengguna *QRIS* ini biasanya mereka para mahasiswa/i IAIN PADANGSIDIMPUAN.<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah salah satu karyawan di Swalayan 88 Padangsidimpuan, dia mengatakan:

Tidak begitu banyak yang menggunakan pembayaran dengan *scan bar code (QRIS)* ini, penggunanya ada tapi hampir kebanyakan pembeli lebih sering menggunakan uang langsung, dan hanya beberapa orang yang menggunakan layanan tersebut. Dalam beberapa hari belakangan ini hanya 1 (satu) orang yang menggunakan layanan tersebut semenjak saya di bagian kasir.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengguna sistem pembayaran dengan menggunakan layanan *QRIS* masih sedikit. Padahal sistem pembayaran menggunakan *QRIS* ini merupakan wujud nyata peran Bank Indonesia yang langsung menyentuh lapisan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Yusmidar salah satu karyawan di Swalayan 88 Padangsidimpuan, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 12:14 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah salah satu karyawan di Swalayan 88 Padangsidimpuan, pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10:19 WIB.

masyarakat. Selain itu sistem pembayaran ini juga telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di jaman sekarang ini.

Untuk mendukung data penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengguna *QRIS* yang mengatakan:

Sistem pembayaran nontunai atau melalui *QRIS* lebih cepat, efisien dan langsung tanpa ribet menunggu kembalian dari penjaga toko, karena kita memasukkan nominal belanjaan sesuai dengan nominal yang kita belanjakan, jadi tidak perlu kembalian lagi. Selain itu kita lebih aman berbelanja dimana saja tanpa perlu membawa uang tunai. Tapi sayangnya belum banyak toko yang menggunakan jasa *QRIS* ini sehingga pengguna tidak leluasa dalam menggunakan *QRIS*.<sup>10</sup>

Sebagian pengguna jasa *QRIS* hanya menggunakan jasa tersebut ketika perlombaan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Wilayah Sibolga<sup>11</sup>, bukan untuk merealisasikan dan memanfaatkan sistem pembayaran yang telah berevolusi di jaman digital ini.

Setiawan Harahap adalah seorang mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan bertempat tinggal di Kelurahan Aek Tampang dan sering berbelanja di Swalayan 88 Padangsidempuan, menurutnya pembayaran menggunakan *QRIS* justru lebih rumit dan lebih lama, karena harus menggunakan *Hand Phone* dan mengandalkan jaringan yang ada, pembayaran melalui *QRIS* hanya efektif saat pandemi saja karena dapat meminimalisirkan penyebaran virus Covid-19 mengingat mudahnya virus ini menular, ujarnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Nurma Sari Hutapea salah satu pengguna jasa pembayaran *QRIS*, pada tanggal 31 Januari 2022, pukul 08:49 WIB.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Setiawan Harahap salah satu pelanggan di Swalayan 88, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 16:21 WIB.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital atau *cashless society* dengan menggunakan analisis SWOT, dengan judul “Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan *QRIS*” (Studi Kasus Pada Swalayan 88 Padangsidimpuan).

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi agar hasilnya akurat dan tidak bias. Serta pembahasannya lebih spesifik dan lebih mendalam. Selain itu keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu aspeknya. Maka peneliti membatasi penelitian ini kepada Analisis SWOT dalam transaksi pembayaran menggunakan *QRIS* pada Swalayan 88 Padangsidimpuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam pemahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul peneliti, maka peneliti membuat batasan istilah.

1. Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk menentukan *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman).

*Strenght* (Kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. *Weaknes* (Kelemahan) merupakan

kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri dan pada dasarnya merupakan suatu kewajiban dalam suatu organisasi. *Opportunity* (Peluang) merupakan kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan dan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan suatu perusahaan atau organisasi. *Threat* (Ancaman) merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan.<sup>13</sup>

## 2. Sistem pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antar perorangan, bank dan lembaga domestik lainnya.<sup>14</sup>

Dalam prakteknya, transaksi pembayaran dilakukan dengan instrument tunai dan non tunai. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko, kompleksnya transaksi dan perkembangan teknologi.

## 3. QRIS

---

<sup>13</sup> Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*. (Anak Hebat Indonesia: Yogyakarta, 2016), hlm 13-18.

<sup>14</sup> Sri Mulyati Tri Subara dan Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm 2.

QRIS adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019.<sup>15</sup> Implementasi QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, serta bertambahnya fleksibilitas dalam memilih sumber dana atau instrumen pembayaran.

Dari beberapa batasan istilah diatas, adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah sistem pembayaran QRIS yang diterapkan oleh swalayan 88 Padangsidempuan sebagai sistem pembayaran digital non tunai/*cashles* dengan menggunakan analisis SWOT.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam sistem pembayaran menggunakan *QRIS* di Swalayan 88 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja *Strenght* (kekuatan) *Weakness* (kelemahan)

---

<sup>15</sup> QRIS. "Home Page", <https://QRIS.id/homepage/.loc.Cit>

*Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman) saat pembayaran menggunakan *QRIS* di Swalayan 88 Padangsidempuan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai kajian keilmuan yang diperbandingkan situasi dan kondisi saat ini maupun yang akan datang, sehingga melahirkan wawasan, pengalaman dan kematangan ilmu yang diharapkan bisa menjadi bakal dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi.

### 2. Bagi IAIN Padangsidempuan / Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran dan bagi akademis untuk peneliti selanjutnya di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pembahasan yang ada maka untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan penelitian yang sistematis, jelas,



akurat, dan mudah di pahami. Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Secara umum pembahasan latar belakang masalah menjelaskan masalah atau alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan masalah tersebut dibagi menjadi beberapa point sebagai batasan masalah dan batasan istilah. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti, pihak perusahaan dan pihak kampus serta masyarakat.

BAB II merupakan landasan Teori, membahas tentang landasan teori (Tinjauan Umum) permasalahan yang diteliti. Yakni teori-teori yang menyangkut strategi pemasaran untuk mendukung teori-teori yang ada, maka disertakan juga penelitian terdahulu.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian dilakukan, Jenis Penelitian, Unit/Subjek Penelitian, Sumber Data. Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, serta Teknik Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, pengujian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Dimulai dari pendeskripsian data yang diteliti secara rinci kemudian melakukan pengujian analisis data

menggunakan teknik analisa yang dilakukan, dan kemudian membahas tentang hasil yang diperoleh.

BAB V merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini, bab ini merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Analisis SWOT**

##### **a. Pengertian Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *Strength* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *Weakness* (Kelemahan) dan *Threats* (Ancaman).<sup>16</sup>

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*stregths*) dan peluang (*opporyunities*), namun secara bersamaan dapat di mengurangi kelemahan (*weaknessesi*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis, dan kebijakan perusahaan.<sup>17</sup>

##### **b. Tujuan Analsis SWOT**

---

<sup>16</sup> Wakhinuddin, *Perkembangan Karir:Konsep dan Implikasinya*. (Padang:UNP Press, 2020), hlm 320.

<sup>17</sup>Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm 19-20.

Sebuah analisis SWOT yang berfungsi sebagai pedoman pada produk atau jasa. Jika dilakukan dengan benar dan teliti, maka dapat membantu untuk mengelola dan menerapkan strategi yang tepat untuk bisnis terlepas dari ukuran perusahaan atau sektor.<sup>18</sup>

#### c. Fungsi Analisis SWOT

Fungsi analisis SWOT ialah untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan melalui telaah terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang di hadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.<sup>19</sup>

#### d. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki banyak manfaat karena sering digunakan dalam membuat pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Fajar Nur'ani Dwi Fatimah manfaat-manfaat yang didapat ketika menggunakan analisis SWOT yaitu sebagai berikut :

- 1) Analisis SWOT dapat membantu penggunanya untuk melihat persoalan dari 4 sudut pandang sekaligus yaitu dari sisi *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threats* (ancaman). Jika dapat melihat suatu persoalan dari 4

---

<sup>18</sup>Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 31

<sup>19</sup> Ismail Sholihin, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 169.

sisi sekaligus maka hal itu dapat digunakan sebagai bahan dasar membuat sebuah analisis.

- 2) Analisis SWOT membantu menemukan sudut pandang yang mungkin saja tidak pernah terpikirkan karena dalam analisisnya melihat dari faktor internal dan eksternal.
- 3) Analisis SWOT menghasilkan analisis yang akurat sehingga dapat digunakan untuk membentuk strategi dalam mengarahkan perusahaan dengan menjadikan kekuatan sebagai tameng pertahanan serta menambah pundi-pundi keuntungan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Tak hanya itu melalui hasil analisis yang ada akan membantu perusahaan untuk meminimalisir kekurangan akan hal yang tengen dianalisis serta menghindari ancaman yang hadir dari luar<sup>20</sup>.

#### e. Faktor Faktor Analisis SWOT

Menurut Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, analisis SWOT terdiri dari 4 faktor yaitu sebagai berikut :

##### 1) *Strength* (kekuatan)

Kekuatan merupakan keunggulan atau kelebihan dari suatu entitas yang berbeda dengan pesaing-pesaingnya sehingga hal tersebut dapat menjadi nilai plus dalam bersaing dengan para pesaing. Ketika suatu entitas mampu mengenali kekuatannya ini menjadi tonggak menuju entitas yang

---

<sup>20</sup> Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT* (Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia, 2016), hlm 12-13.

berkualitas tinggi. Setelah mengetahui apa yang menjadi kekuatannya maka hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mempertahankan serta meningkatkan kelebihan menjadi sebuah kekuatan dari entitas tersebut.

2) *Weakness* (kelemahan)

Di setiap kelebihan pasti terdapat kelemahan. Namun, kelemahan yang ada bukan justru menjadi beban yang tidak terselesaikan. Dalam menyikapi setiap kelemahan dalam entitas yang perlu dilakukan ialah meminimalisasi kelemahan atau bahkan menghilangkannya. Atau tidak ada yang tidak mungkin jika menjadikan kelemahan tadi menjadi kelebihan yang tak dimiliki oleh entitas lain.

Kelemahan ada banyak wujudnya, bisa berupa kelemahan dalam segi kualitas maupun kuantitas karyawan, rendahnya kepercayaan ekstern terhadap entitas, produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan lain sebagainya. Ketika entitas sudah mampu mengidentifikasi bahwa terdapat kelemahan dalam tubuhnya ini merupakan saat yang tepat untuk bangkit dan mengubah kelemahan menjadi kelebihannya.

3) *Opportunity* (peluang)

Peluang merupakan kondisi eksternal yang berpotensi memberikan keuntungan dan bahkan bisa menjadi tombak

dalam memajukan suatu entitas. Jika melihat tabel analisis SWOT di atas, peluang tergolong ke dalam faktor eksternal. Jadi kita dapat mengetahui hal eksternal yang berpotensi menjadi peluang dengan membandingkan sisi internal (kekuatan dan kelemahan) milik entitas sendiri dengan milik pesaing.

4) *Threats* (ancaman)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat kelancaran suatu entitas. Sama seperti halnya dalam menyikapi kelemahan, untuk menyikapi ancaman yang ada suatu entitas perlu tanggap dan serius karena apabila dibiarkan terus menerus tanpa ada tindakan dapat berpotensi sebagai penghambat dan bahkan bisa menjadi kehancuran.<sup>21</sup>

f. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Proses analisis internal merupakan tinjauan terhadap kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) dalam organisasi itu sendiri. Dari analisis internal diperoleh kesimpulan mengenai kompetensi-kompetensi khusus yang dimiliki organisasi (*distinctive competencies*). Sementara itu analisis eksternal merupakan tinjauan terhadap lingkungan yang menghasilkan data mengenai berbagai ancaman

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 13-18.

(*threats*), dan peluang (*opportunities*). Dari analisis ini diperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menentukan kesuksesan organisasi (*key successfactors*). Kombinasi dari kedua hal inilah yang merupakan bahan bagi pengambil kebijakan untuk menyusun strategi organisasi.<sup>22</sup>

## 2. Sistem Pembayaran

### a. Pengertian Sistem Pembayaran

Berbicara mengenai sistem pembayaran dan manfaatnya tidak tentunya tidak akan pernah ada habisnya dan dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang pesat serta tuntutan persaingan industry membuat Bank Indonesia juga harus adaptif dalam menyiapkan infrastruktur baik dalam tataran kebijakan maupun operasioanl.Sitem pembayaran sangat unik tergantung dari karakteristik masing-masing negara.

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antarnegara atau *Cross Border*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.89

<sup>23</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran:Strategi dan Implementasi di Indonesia . Op. Cit*, hlm 71.



Sistem pembayaran telah mengalami evolusi selama beberapa abad, sejalan dengan perubahan sifat dan penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Sistem pembayaran adalah infrastruktur yang terdiri dari institusi, instrumen, peraturan, prosedur, standar, dan teknis. Infrastruktur ini diadakan untuk menyelenggarakan transfer nilai moneter antara semua pihak. Sistem pembayaran yang efisien mengurangi biaya pertukaran barang dan jasa, dan sangat diperlukan untuk fungsi antar-bank, uang, dan pasar modal. Namun, sistem pembayaran yang lemah mungkin dapat sangat menghambat pada stabilitas dan pembangunan kapasitas ekonomi.<sup>24</sup>

PBI Nomor 18/2/PBI/2016 tentang Pengaturan Dan Pengawasan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah menyebutkan pengaturan sistem pembayaran bertujuan untuk mendorong penyelenggaraan sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien dan andal dengan memperhatikan perluasan akses dan perlindungan konsumen.

#### b. Prinsip Dasar Sistem Pembayaran

Sistem Pembayaran hadir karena berkembangnya kebutuhan manusia dalam bertransaksi. Inovasi-inovasi yang muncul dalam transaksi pembayaran membutuhkan system yang mendukung transaksi dapat berjalan dengan baik. Lagi pula, sistem

---

<sup>24</sup> Petrus Hari Kuncoro Seno. "Analisis Persepsi Nasaba Atas Keamanan dan Kepercayaan Dalam Sistem e-Payments", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 NO. 2, 2012.

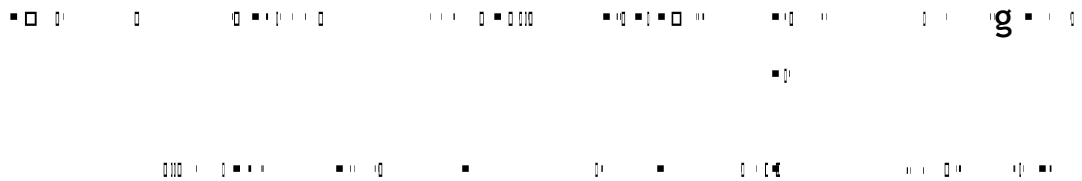
pembayaran bukanlah sistem yang berdiri sendiri. Ia sangat erat dengan sistem moneter, stabilitas sistem keuangan, perbankan dan perekonomian. Dan jangan dilupakan, bahwa transaksi pembayaran punya tali temali yang kuat dengan budaya.

Oleh karena itu, agar transaksi pembayaran berjalan dengan baik, maka semua komponen yang terlibat harus menjalankan perannya secara optimal dan saling mendukung satu sama lain. Sistem pembayaran harus dikelola oleh lembaga khusus yang akan mengatur bagaimana sistem dapat berjalan dengan sempurna. Dan di banyak Negara, bank sentral-lah yang memiliki peran dalam menetapkan kebijakan sistem pembayaran. Demikian pula halnya dengan Indonesia.<sup>25</sup>

Dalam hal transaksi pembayaran ini, kita sebagai umat muslim, diwajibkan untuk menghindari perbuatan batil. Kata batil sendiri berlawanan dengan kebenaran, karena ia bermakna perbuatan sia-sia dan merusak. Terkait dengan jual beli dalam Islam, Allah Swt melarang seseorang mencari harta dengan cara yang batil sebagaimana firmanNya dalam QS. An-Nisa" ayat 29 berikut:

---

<sup>25</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*, Edisi Pertama (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cetakan 1, hlm, 72.



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa“ ayat 29)

Dalam fikih ukuran suka sama suka adalah terlaksananya ijab dan *qabul*. Artinya, ijab adalah sebuah pernyataan kesediaan dari pemilik barang atau jasa untuk melepas atau memindahkan kepemilikannya kepada orang lain. Sedangkan *qabul* adalah pernyataan kesediaan menerima barang atau jasa dari orang lain. Ketika ijab dan *qabul* dinyatakan di dalam satu majlis, maka kedua belah pihak sama-sama *ridha* (suka). Oleh sebab itu, Segala bentuk perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka dibolehkan atau dihalalkan.<sup>26</sup>

Kita ketahui bahwa salah satu peran Bank Indonesia sebagai bank sentral adalah menjaga sistem pembayaran. Artinya Bank Indonesia memiliki tanggung jawab terhadap kelembagaan, pengaturan dan juga sistem pembayaran sebagaimana tercantum

---

<sup>26</sup> Tafsir Al-Qur’an, (<https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-ayat-29-prinsip-jual-beli-dalam-islam/>), di akses pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 15:01).

dalam Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 23 Tahun 1999. Sistem pembayaran berpengaruh terhadap efektivitas

---

<sup>26</sup> Tafsir Al-Qur'an, (<https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-ayat-29-prinsip-jual-beli-dalam-islam/>), di akses pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 15:01).

kebijakan moneter dan stabilitas keuangan melalui penggunaan uang di masyarakat.

Penetapan kebijakan sistem pembayaran pada umumnya mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang berlaku umum. Paling tidak ada 4 (empat) prinsip dasar yang dipegang oleh lembaga yang mengendalikan sistem pembayaran. Ke-empat hal tersebut adalah:

1) *Risk Reduction*

Fokus perhatian pada kebijakan sistem pembayaran oleh bank sentral dimanapun adalah bagaimana meminimalkan risiko. Sistem pembayaran yang terkendali dengan baik akan dapat mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul.

2) Efisiensi

Dalam mewujudkan perekonomian nasional yang efisien diperlukan dukungan dari sistem keuangan dan perbankan yang efisien. Sedangkan sistem keuangan dan perbankan yang efisien tidak mungkin dapat terwujud bila tidak ada dukungan untuk menciptakan sistem pembayaran yang efisien mengingat sistem pembayaran merupakan sarana yang digunakan dalam melakukan segala aktivitas keuangan maupun perbankan secara nasional.

3) Kesetaraan Akses

Pemberian akses yang *equal* baik kepada peserta di dalam sistem pembayaran maupun kepada masyarakat luas sebagai

pengguna. Sebuah sistem pembayaran belum sesuai dengan prinsip dasarnya apabila dalam pengaturan dan operasioanalnya tidak dapat melindungi hak-hak dari peserta sistem pembayaran dan masyarakat luas sebagai pengguna secara *equal*.

4) *Consumer Protection*

Prinsip yang ke-empat adalah prinsip perlindungan konsumen. Sistem pembayaran harus dapat memastikan masyarakat luas dapat memperoleh sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan andal.<sup>27</sup>

c. Jenis-Jenis Sistem Pembayaran

Dalam kegiatan sehari-hari ada dua jenis sistem pembayaran yang digunakan, yaitu pembayaran tunai dan non tunai.

1) Tunai

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik uang logam maupun kertas. Dalam peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar dapat memudahkan saat bertransaksi, misalnya pecahan Rp2000, Rp5000, Rp10.000 dan lainnya.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.72-73.

## Gambar II.1 Uang Tunai



Sumber gambar: <https://www.wartantb.com/19-desember-bi-luncurkan-7-seri-pecahan-uang-rupiah-kertas-dan-4-pecahan-uang-rupiah-logam/>

### 2) Non Tunai

Metode Pembayaran mobile saat ini telah menarik minat banyak peneliti. Banyak penelitian dilakukan seperti pelaksanaan smartcard contactless atau pembayaran berbasis RFID. Metode ini memberikan skema pembayaran mobile dengan memanfaatkan Quick Response (QR). Dengan menggunakan metode ini, sistem pembayaran tidak memerlukan perangkat khusus untuk membaca dan menghasilkan kode QR.

Kode QR diperkenalkan pada tahun 1994 oleh sebuah perusahaan Jepang (Denso-Wave), yang dimana bentuknya seperti kode bar dua dimensi. Metode ini memiliki banyak keuntungan dibandingkan kode bar tradisional karena dapat menyimpan hingga 4296 karakter alfanumerik dan dapat dibaca di bawah tingkat kerusakan

tertentu. Para peneliti menggunakan sistem ini untuk keperluan lain, seperti otentikasi web dan tiket elektronik.<sup>28</sup>

**Gambar II.2 Bar Code**



Sumber gambar:  
[https://en.wikipedia.org/wiki/QR\\_code](https://en.wikipedia.org/wiki/QR_code)

### 3. *QRIS* (Quick Response Indonesia Standard)

#### a. Pengertian *QRIS*

*QRIS* (QR Code Indonesian Standard) adalah standar kode pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengusung tema semangat UNGGUL, yakni UNiversal, GampanG, Untung dan Langung. Dengan adanya *QRIS* ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisien dan mudah atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>29</sup>

*Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat *QRIS* (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam *QR* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

---

<sup>28</sup> Muhammad Andi Firdaus, "Pengaruh Sistem E-Payment, Social Media dan Pemanfaatan Go-Food Terhadap Kepuasan Pembelian Konsumen Pada Toko Kue dan Roti Choco Bakery Medan", (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2019) hlm 19-20.

<sup>29</sup> Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020) hlm 4



menggunakan *QR Code*. *QRIS* dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* Pembayaran wajib menerapkan *QRIS*.

*QRIS* adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019.<sup>30</sup>

Bank Indonesia meluncurkan Standard Quick Response (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke- 74 Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2019 di Jakarta. Peluncuran *QRIS* merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019 lalu. ketentuan *QRIS* dapat dilihat pada No. 21/16/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *QRIS*. "Home Page", (<https://QRIS.id/homepage/> diakses pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 16:04).

<sup>31</sup> Bank Indonesia "News" (<https://www.bi.go.id/> diakses pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 16:17)

- b. PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) yang telah memperoleh persetujuan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

**Tabel II.1**  
**PJSP BANK**

NO	NAMA PENYELENGGARA	NAMA PRODUK
1	PT Bank Central Asia, Tbk	SakuKU, BCA Mobile
2	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	Octo Mobile (Sebelumnya GoMobile)
3	PT Bank DKI	JakOne
4	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-
5	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Maybank QR Pay
6	PT Bank Mega, Tbk	M-SMILE
7	PT Bank Nationalnobu, Tbk	Nobu ePay
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-
9	PT Bank Permata, Tbk	Permata Mobile X
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	QRIS BRI
11	PT Bank Sinarmas, Tbk	SimobiPlus
12	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	QR Danamon
13	PT Bank Pembangunan Daerah Bali	QRIS bpd Bali (fitur bpd bali mobile)
14	PT Bank Syariah Mandiri	Mandiri Syariah Mobile
15	PT Bank KEB Hana Indonesia	MyHana Mobile Banking
16	PT Bank OCBC NISP, Tbk	ONe Mobile
17	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat ('Bank Nagari')	Nagari Mobile Banking
18	PT Bank UOB Indonesia	TMRW
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk	Digi Cash
20	PT Bank BRISyariah, Tbk	BRISPay
21	PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur	Jatim Code (Fitur Jatim Mobile Banking)
22	PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	NTT Pay
23	PT Bank BTPN, Tbk	Jenius QR

24	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Sumsel Babel Mobile Banking
----	---	----------------------------------

**Tabel II.2**  
**PJSP NON BANK**

NO	NAMA PENYELENGGARA	NAMA PRODUK
1	PT Airpay International Indonesia	ShopeePay
2	PT Dompot Anak Bangsa	Gopay
3	PT Espay Debit Indonesia Koe	Dana
4	PT Fintek Karya Nusantara	LinkAja
5	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	t-money, QREN
6	PT Veritra Sentosa Internasional	Paytren
7	PT Visionet Internasional	OVO
8	PT Transaksi Artha Gemilang	OttoCash
9	PT Bluepay Digital International	Bluepay Cash
10	PT Nusa Satu Inti Artha	DokuPay
11	PT Bimasakti Multi Sinergi	SpeedCash
12	PT MNC Teknologi Nusantara	SPIN (Smart Payment Indonesia)
13	PT Finnet Indonesia	Finpay Money
14	PT. Buana Media Teknologi	GudangVoucher (GV e-money)
15	PT Netzme Kreasi Indonesia	E-Money
16	PT Datacell Infomedia	Paydia
17	WeChat	WeChat Pay

Sumber: <https://ORIS.id/homepage/>

Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.<sup>32</sup>

c. Jenis- Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan *QRIS*.

Adapaun tiga jenis untuk bertransaksi pembayaran secara tidak langsung dengan menggunakan *Quick Reponse Indonesia Standard (QRIS)*.

<sup>32</sup> QRIS “Home Page” (<https://qris.id/homepage/>) di akses pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 09:21 WIB

- 1) **Merchant Presented Mode (MPM) Statis**, Paling mudah, merchant cukup memajang satu sticker atau print-out *QRIS* dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun merchant. *QRIS* MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.
- 2) **Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis**, QR dikeluarkan melalui suatu device seperti mesin EDC atau smartphone dan gratis. Merchant harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan *QRIS* yang tampil atau tercetak. *QRIS* MPM Dinamis sangat cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.
- 3) **Customer Presented Mode (CPM) (sedang dalam tahap ujicoba)**, Pelanggan cukup menunjukkan *QRIS* yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk discan oleh merchant. *QRIS* CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern.<sup>33</sup>

d. Bertransaksi menggunakan *QRIS*

Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu *QR Code* di toko dan *QR*

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

*Code* dapat di *scan* oleh pengguna dengan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone*.

Untuk lebih memahami perhatikan ilustrasi berikut:

**Gambar II.3**  
**InterActive QRIS**



Sumber gambar : <https://QRIS.id/homepage/>

*e. Cara menjadi Pengguna dan Merchant QRIS*

Adapun langkah-langkah cara mendaftarkan diri menjadi pengguna maupun merchant sebagai berikut :

*1. Sebagai Merchant*

- a) Apabila belum memiliki account, buka terlebih dahulu dengan datang ke kantor cabang atau mendaftar online pada salah satu PJSP penyelenggara *QRIS* yang berada terdaftar [disini](https://www.bi.go.id/PJSPQRIS/default.aspx) (<https://www.bi.go.id/PJSPQRIS/default.aspx>).
- b) Lengkapi data usaha dan dokumen yang diminta oleh PJSP tersebut.
- c) Tunggu proses verifikasi, pembuatan Merchant ID dan pencetakan kode *QRIS* oleh PJSP.
- d) PJSP akan mengirimkan sticker *QRIS*.
- e) Install aplikasi sbg merchant *QRIS*.

- f) PJSP melakukan edukasi kepada merchant mengenai tata cara menerima pembayaran.

## 2. Sebagai Pengguna

- a) Apabila belum memiliki akun, maka anda harus registrasi terlebih dahulu mengunduh aplikasi salah satu PJSP berijin *QRIS* yang sudah terdaftar.
- b) Lakukan registrasi sesuai prosedur PJSP tersebut.
- c) Isi saldo pada akun anda.
- d) Gunakan untuk melakukan pembayaran pada merchant *QRIS* sesuai petunjuk di aplikasi anda.
- e) Bukan aplikasi, cari icon scan/gambar QR/pay, scan *QRIS* merchant, masukan nominal, masukan PIN, klik bayar, liat notifikasi.<sup>34</sup>

## f. Keuntungan Menggunakan *QRIS*

### 1. Bagi Pengguna

- a) Cepat, memanfaatkan teknologi QR code terbaru
- b) Praktis, mudah download, registrasi dan transaksi
- c) Efektif, digunakan pada semua jenis merchant
- d) Aman, transaksi tanpa menggunakan uang tunai

### 2. Bagi Merchant

- a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.

---

<sup>34</sup> Bank Indonesia “News” (<https://www.bi.go.id/>). *Op. Cit.*

- b) Meningkatkan branding.
- c) Kekinian.
- d) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu *QRIS*.
- e) Mengurangi biaya pengelolaan kas.
- f) Terhindar dari uang palsu.
- g) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
- h) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
- i) Terpisahny uang untuk usaha dan personal.
- j) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
- k) Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.<sup>35</sup>

## B. Kajian / Penelitian Terdahulu

Peneliti bagian ini akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dan membedakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan terkait.

**Tabel II.3 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti	Impelementasi system pembayaran <i>Quick Response Indonesia Standard QRIS</i> . (jurnal:Manajemen Bisnis,Vol.,17 No. 2 April 2020)	Pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan pembayaran <i>non-tunai</i> pada pedagang UMKM telah dilakukan.Penggunaan pembayaran transaksi <i>non-tunai</i> ini diterapkan karena

<sup>35</sup> *QRIS*, <https://QRIS.id/homepage/>. *Op. Cit.*

			<p>adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti. Bentuk pembayaran <i>non-tunai</i> yang telah disediakan oleh pedagang UMKM di tokohnya yaitu berbasis <i>chip</i> dan berbasis <i>server</i>. Penggunaan pembayaran berbasis <i>server</i> banyak digunakan oleh pedagang UMKM. Bentuk instrumen pembayaran berbasis <i>server</i> adalah <i>e-wallet</i>. Walaupun para pedagang UMKM masih lebih menyukai pembayaran secara tunai, tetapi menurut 4 informan pada penelitian ini mengatakan bahwa transaksi pembayaran tersebut harus diikuti dan diterapkan dalam perkembangan era digital.</p>
2.	I Wayan Arta Setiawan Luh Putu Mahyuni	<p><i>QRIS</i> di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan <i>QRIS</i> (ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.10)</p>	<p>Penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap <i>QRIS</i>, sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah dan dapat mengurangi kontak fisik. Penelitian ini juga menemukan bahwa intensi</p>



		<p>UMKM menggunakan <i>QRIS</i> dipengaruhi oleh: 1. Persepsi positif terhadap <i>QRIS</i>; 2. Pengaruh pihak luar, antara lain pembeli, teman dekat, dan para <i>influencer</i>; 3. Persepsi hambatan menggunakan <i>QRIS</i>, antara lain kualitas koneksi internet, biaya penggunaan, dan batas transaksi. Penelitian ini menawarkan sebuah model komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan <i>QRIS</i>. Model ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan instrumen <i>survey</i> dalam upaya mendapatkan bukti empiris yang dapat digeneralisasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan <i>QRIS</i>. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi berharga bagi lembaga bank atau non-bank untuk merumuskan strategi</p>
--	--	---

			yang tepat menarik UMKM menggunakan <i>QRIS</i> .
3.	Dulmen Saif Siregar	Determinan Minat Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i> . (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2021)	Hasil penelitian uji (t) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan <i>QRIS</i> , variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan <i>QRIS</i> , variabel risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan <i>QRIS</i> . Sedangkan hasil uji (f) simultan variabel pengetahuan, manfaat dan risiko terdapat pengaruh terhadap minat menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i>
4.	Destianingsi	Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> dalam Transaksi Elektronik. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021)	Berdasarkan hasil penelitian, ada dua jenis mekanisme dalam transaksi <i>QRIS</i> yaitu: <i>Push payment</i> dan <i>Pull payment</i> , sedangkan metode <i>QRIS</i> ini terdiri dari 2 media yakni: Statis dan Dinamis. Jual beli menggunakan <i>QRIS</i> pada <i>Merchant</i> sama seperti perjanjian akad jual beli pada umumnya, yaitu akad antara dua belah pihak di mana pihak pertama

		<p>menyerahkan barang dan pihak kedua menyerahkan imbalan, baik berupa uang maupun barang. Namun, penerapan MDR yang hanya ditetapkan oleh satu pihak, yaitu Bank Indonesia tanpa kesepakatan atau unsur kerelaan oleh <i>merchant</i> sehingga terjadi Pemaksaan (<i>Al-Ikrah</i>) maka penggunaan <i>QRIS</i> dalam transaksi elektronik tidak memenuhi syarat sah dan menurut ulama Hanafiyah, akad tersebut <i>fasid</i>. Di karenakan penggunaan <i>QRIS</i> dapat dilakukan apabila uang elektronik tersedia pada sebuah aplikasi. Maka penggunaan uang elektronik telah diatur sebagai alat pembayaran dengan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSNMUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah. Dalam perspektif hukum syariah uang elektronik atau <i>e-money</i> diperbolehkan berlandaskan banyaknya</p>
--	--	---

			kemaslahatan yang ada di dalamnya.
5.	Mardiana Sitompul	Analisis SWOT Dalam Strategi Pemasaran Produk Tabungan Haji Makbul Pada PT Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pemasaran yang dilakukan Bank Sumut Cabang Syariah adalah strategi pemasaran dengan menggunakan 7P yaitu <i>Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence</i> dengan melakukan promosi ke dinas pendidikan dan kepada aparatul sipil negara (ASN), melaksanakan manasik haji ke Kota Medan secara gratis, dimana segala fasilitas sudah di sediakan seperti ongkos keberangkatan, konsumsi, kain, buku panduan haji, tas, payung kepala. Analisis SWOT Produk tabungan Haji Makbul Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan yaitu Kekuatan ( <i>strenghts</i> ) produk tabungan haji dapat diperuntukkan atas

		<p>nama anak dibawah umur 17 tahun dan melaksanakan manasik haji ke Kota Medan secara gratis, dimana segala fasilitas sudah di sediakan dan jadwal pemberangkatan haji lebih cepat di bandingkan dengan bank lain.</p> <p><b>Kelemahan</b> (<i>weaknesses</i>) Promosi produk kurang optimal dalam media elektronik seperti dari radio, iklan televisi, dan pihak bank tidak menyediakan haji plus dan talangan haji.</p> <p><b>Peluang</b> (<i>opportunities</i>) Lokasi yang strategis, Mayoritas penduduk Beragama Islam.</p> <p><b>Ancaman</b> (<i>threats</i>) Banyaknya persaingan antar bank yang dimana saling menawarkan produk tabungan Haji, dan juga musim Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019.</p>
--	--	---

5.	Irna Lisniawati	Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital <i>QRIS</i> . (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2021).	Hasil penelitian nilai R sebesar 0,424, dan nilai R Square 0,225. Variabel uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital <i>QRIS</i> . Variabel sikap berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital <i>QRIS</i> . Sedangkan hasil uji simultan (F) variabel pengetahuan dan sikap terdapat pengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan pembayaran digital <i>QRIS</i> .
7.	Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( <i>QRIS</i> ) Pada Mahasiswa (Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021)	Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian secara statistik, variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan uang

			elektronik berbasis <i>QRIS</i> pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.
--	--	--	---

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal berikut, yaitu:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Josef Evan Sihalolo, dkk adalah sama-sama meneliti salah satu jasa perbankan yaitu QRIS. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, penelitian terdahulu membahas Implementasi Pembayaran QRIS sedangkan peneliti membahas Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS pada Swalayan 88 Padangsidimpuan.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni adalah sama-sama meneliti jasa perbankan yaitu QRIS. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah pada bagian objek dan pembahasan, penelitian terdahulu meneliti pada UMKM dengan pembahasan Eksplorasi Persepsi dan Intensi sedangkan peneliti melakukan penelitian di Swalayan 88 Padangsidimpuan dengan menggunakan Analisis SWOT.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dulmen Saif Siregar, yaitu sama-sama meneliti jasa perbankan yaitu QRIS. Sedangkan perbedaannya adalah pada pembahasannya, penelitian terdahulu membahas Determinan Minat Menggunakan QRIS pada Mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan Analisis SWOT dalam Transaksi

Pembayaran Menggunakan QRIS pada Swalayan 88 Padangsidimpun.

- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Destianingsi, yaitu sama-sama meneliti jasa perbankan yaitu QRIS. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Analisis Islam sedangkan peneliti menggunakan Analisis SWOT.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mardiana Sitompul, yaitu sama-sama menggunakan metode Analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti pada produk suatu bank sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada njasa/layanan suatu bank.
- f. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Irna Lisniawati yaitu sama-sama meneliti pada jasa bank yaitu QRIS. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, penelitian terdahulu membahas Determinan Minata Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital (QRIS) sedangkan peneliti membahas Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS pada Swalayan 88 Padangsidimpun.
- g. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hutami A Ningsih, dkk yaitu sama-sama meneliti jasa perbankan yaitu QRIS. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, penelitian terdahulu



menggunakan Persepsi Terhadap Menggunakan QRIS sedangkan peneliti menggunakan metode Analisis SWOT.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Swalayan 88 yang berlokasi di JL. Imam Bonjol NO. 144, Aek Tampang, Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

#### B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif dan dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>36</sup> Penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau skala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>37</sup>

#### C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengguna dan pemberi layanan *QRIS (Merchant)* pada Swalayan 88 Padangsidempuan baik pihak internal maupun eksternal.

#### D. Sumber Data

---

<sup>36</sup>Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.34

<sup>37</sup>Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.3

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer (*Primary Data*). Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan karyawan Swalayan 88 Padangsidempuan serta masalahnya dalam transaksi penggunaan *QRIS*.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, majalah yang diterbitkan secara berkala, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.<sup>39</sup>

##### 2. Wawancara

---

<sup>38</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 42.

<sup>39</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 95

Wawancara adalah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamis. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face to face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara. Selain dengan cara bertatap muka, wawancara dapat pula dilakukan melalui telepon.<sup>40</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut dengan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Analisis data adalah tahapan yang kritis dalam proses penelitian bisnis dan ekonomi, tujuan utamanya adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah.

---

<sup>40</sup> Morisan, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 214

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisis dan pengolahan data berikut:

1. Analisis *SWOT* untuk melihat 4 aspek *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats*. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks *SWOT*. Matriks ini dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis bagi perusahaan.<sup>42</sup>

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang menggunakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang menggunakan kelemahan untuk memanfaatkan ancaman

<sup>41</sup> Morison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm 185.

<sup>42</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*(Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm. 83.

- a. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, sehingga menghasilkan dampak positif bagi perusahaan.
- b. Strategi ST, strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Perusahaan mengoptimalkan kekuatan dalam menghadapi ancaman, dengan berbagai strategi yang dilakukan untuk bisa bersaing dan menghadapi ancaman tersebut.
- c. Strategi WO, Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman yang datang dengan kekuatan dan pemanfaatan peluang yang ada, sehingga kelemahan dan ancaman dapat diatasi.

## 2. Matrik IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis*

*Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strate gis internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weakness* perusahaan. Tahapannya adalah :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah fakt or tersebut memiliki kelemahayang besar (rati ng = 1), kelemahan yang kecil (rati ng = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar ( rating = 4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusaha an sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan rati ngnya untuk mendapatkan score
- e. Jumlahkan total skor masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yag dimasukkan dalam faktor IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antarayang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata -rata 2,5 jika rata -rata

dibawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

3. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

- a. Tentukan faktor-faktor peluang dan ancaman.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan nilai total score perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.



Sudah tentu bahwa dalam EFAS Matriks, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman dipasar industrinya. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.<sup>43</sup>

4. Pengumpulan data, kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan sebelum, pada saat, bahkan di akhir penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, makin lama dilapangan jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi. Hasil dari ketiga tersebut adalah data.<sup>44</sup>
5. Reduksi data, proses lanjutan dari data lapangan yang terkumpul ialah mereduksi. Mereduksi berarti menggabungkan dan penyeragaman data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

---

<sup>43</sup> Amelia dan Ronald, *Paradigma Nilai Pelanggan Produk VS Jasa* (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 9-12

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 167.

6. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, guna memudahkan dalam memahami apa yang terjadi merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami tersebut. proses penyajian data dilakukan secara sistematis supaya lebih mudah untuk dipahami dan ditarik kesimpulan.
7. Kesimpulan, kesimpulan dalam analisis data kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena setiap telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan.<sup>45</sup>

#### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kreadibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 345

1. Ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan data bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. *Membercheck* ialah suatu proses pengecekan data diperoleh penelitian oleh pemberi data. Tujuannya adalah data yang disepakati oleh para pemberi datanya disebut data valid. Jadi tujuannya untuk informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud data atau informasi.
3. Menggunakan bahan referensi, menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara, data interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 467.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Swalayan 88 Kota Padangsidempuan**

##### **1. Sejarah Berdirinya Swalayan 88 Kota Padangsidempuan**

Swalayan 88 Padangsidempuan pertama kali di buka pada tanggal 8 Agustus 2005. Awal mula terbentuknya swalayan 88 adalah hasil dari keinginan pendirinya, yaitu Bapak Rudy Saputra Lubis untuk membuka sebuah toko yang menyediakan berbagai macam produk dan mengembangkan usaha retail di Kota Padangsidempuan. Nama Swayalan 88 ini sendiri di ambil berdasarkan tanggal berdirinya yaitu tanggal 8 bulan 8. Keputusan ini dibuat berdasarkan musyawarah keluarga Bapak Rudy Saputra Lubis.<sup>47</sup>

Swalayan 88 yang berlokasi di JL. Imam Bonjol NO. 144, Aek Tampang, Kota Padangsidempuan. Swalayan ini menyediakan berbagai macam produk mulai dari makanan, minuman, kosmetik, kesehatan, perlengkapan rumah tangga dan produk produk lainnya, bahkan Swalayan 88 juga menjual berbagai jenis alat bangunan dan bengkel.

Swalayan 88 Padangsidempuan juga menyediakan sistem pembayaran non tunai/*cashless* seperti *QRIS*, DANA dan EDC/DEBIT dan juga sistem pembayaran yang biasanya kita lakukan di kehidupan kita sehari hari,yaitu menggunakan uang tunai.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Mona Pratiwi Lubis, Admin Swalayan 88 Padangsidempuan, pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 12.10 WIB

## **2. Visi Misi Swalayan 88 Kota Padangsidempuan**

### **a. Visi**

Swalayan 88 memiliki visi yaitu memberikan kepuasan kepada setiap pelanggan, melayani dengan sepenuh hati dan memberikan layanan yang terbaik.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan berfokus pada produk dan kualitas pelayanan yang unggul.
- 2) Menyediakan berbagai macam dan jenis produk sesuai dengan kebutuhan pasar.
- 3) Memberikan pelayanan yang terbaik.<sup>48</sup>

## **3. Struktur Organisasi Swalayan 88 Kota Padangsidempuan**

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana dengan memperlihatkan gambaran satuan – satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan yang ada untuk membantu kepemimpinan dalam mengidentifikasi, mengkoordinasi tingkat-tingkat dalam seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

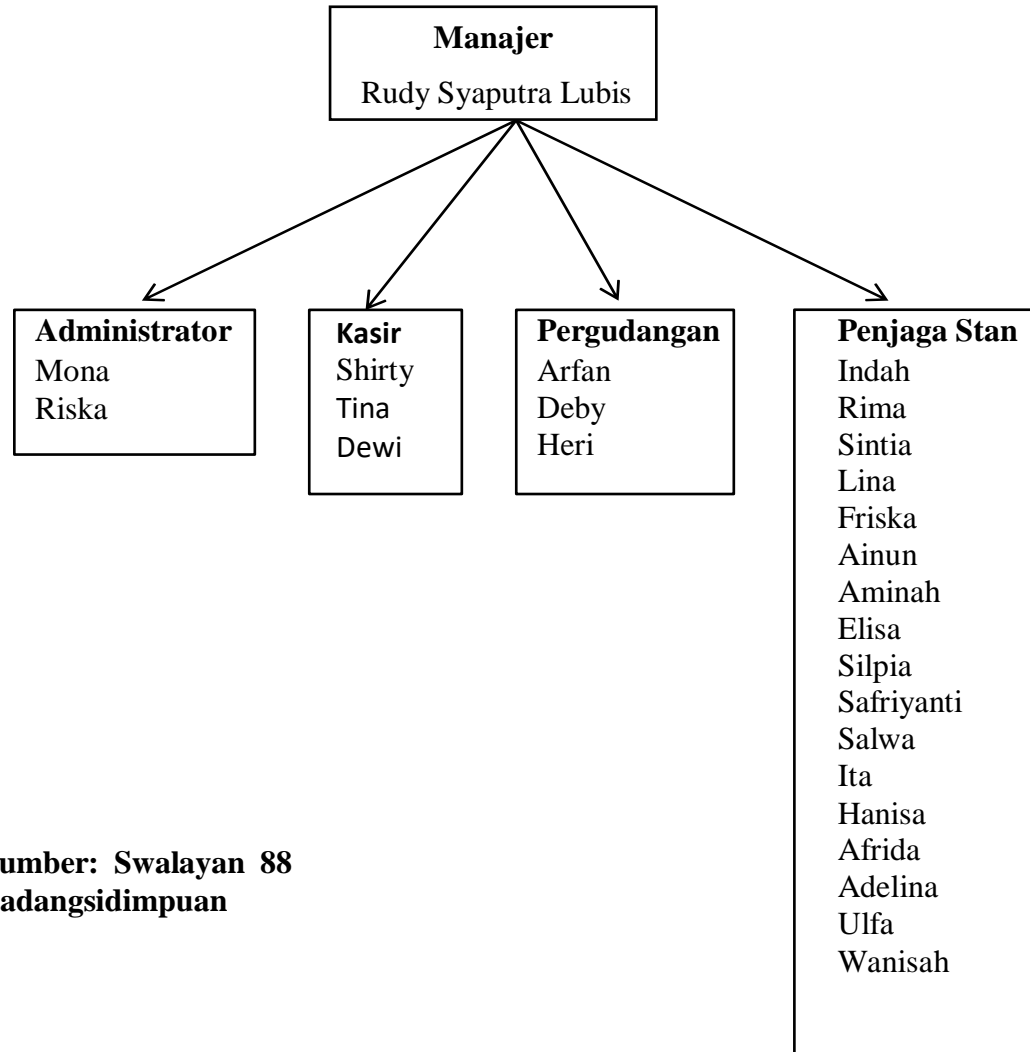
Adapun struktur organisasi pada Swalayan 88 Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> *Ibid*, Mona Pratiwi Lubis, Admin Swalayan 88 Padangsidempuan

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi**

**Struktur Organisasi**



**Sumber: Swalayan 88**  
**Padangsidimpuan**

#### **4. QRIS pada Swalayan 88 Padangsidempuan**

Revolusi industri yang terjadi saat ini tidak bisa memisahkan kita dari yang namanya teknologi, dalam dunia pekerjaan saja harus mengedepankan teknologi digital yang semakin canggih, bahkan sumber daya manusia saja bisa digantikan oleh teknologi.

Swalayan 88 Padangsidempuan sebisa mungkin mengikuti kemajuan teknologi yang selalu berkembang ke jaman yang lebih canggih atau modern dan selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk para konsumen. Oleh karena itu Swalayan 88 Padangsidempuan sebisa mungkin memberikan fasilitas yang terbaik salah satunya dengan menyediakan sistem pembayaran non tunai dengan sistem pembayaran QRIS pada meja kasir. Hal inilah yang melatarbelakangi Swalayan 88 Padangsidempuan bergabung dengan QRIS melalui bank BNI 3 tahun yang lalu.

#### **5. Deskripsi Informan**

Berkembangnya industri perbankan syariah dipengaruhi oleh para *Stakeholder*. *Stakeholder* memiliki peranan penting terhadap penilaian suatu organisasi seperti perguruan tinggi atau lembaga akademis dan masyarakat pada umumnya. Masyarakat merupakan pengguna langsung jasa perbankan syariah sehingga memiliki penilaian yang signifikan terhadap operasi yang dilakukan oleh bank syariah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta:Kencana, 2020), hlm

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) sumber, yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber internal berasal dari pihak swalayan 88 Padangsidempuan yaitu Mona Pratiwi Lubis, Admin Swalayan 88 Padangsidempuan. Sebagai pihak eksternal yaitu para konsumen.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Analisis Swot dalam Transaksi Pembayaran Pada Swalayan 88 Padangsidempuan.

Swalayan 88 Padangsidempuan merupakan salah satu swalayan yang telah bergabung dan tetap menyediakan pembayaran non tunai berbasis QRIS di Kota Padangsidempuan. Selain QRIS, Swalayan 88 juga menyediakan sistem pembayaran non tunai lainnya seperti Link Dana dan EDC/Debit.

Teknik analisis SWOT ini bertujuan untuk mengetahui apa saja *Strength* (kekuatan) *Weakness* (kelemahan) *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dengan adanya *QRIS* di Swalayan 88 Padangsidempuan. Untuk itu Peneliti menganalisis kekuatan dan kelemahan, kesempatan bisnis yang ada, serta hambatan yang mungkin timbul.

Adapun analisis SWOT dalam transaksi pembayaran pada Swalayan 88 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Lingkungan Internal *Strenghts* dan *Weakneses*



Berikut hasil wawancara dengan Mona Pratiwi Lubis, admin Swalayan 88 Padangsidempuan

1) *Strengts* (Kekuatan)

- a) Swalayan 88 Padangsidempuan akan memberikan akses jaringan WIFI kepada konsumen yang hendak melakukan pembayaran dengan QRIS ketika konsumen tersebut tidak bisa melakukan transaksi pembayaran dengan jaringan seluler yang dimilikinya. Karena tanpa adanya jaringan internet kita tidak dapat melakukan pembayaran berbasis QRIS ini.
- b) Kualitas Bar Qode yang disediakan oleh Swalayan 88 Padangsidempuan adalah kualitas terbaik sehingga mudah untuk melakukan *Scanning Bar Qode* dan tentunya terbaca oleh sistem. Pihak Swalayan 88 Padangsidempuan juga akan memperbarui cetakan *Bar Qode* ketika tidak dapat dibaca oleh sistem melalui *Hand Phone* konsumen tersebut, artinya pihak Swalayan 88 Padangsidempuan selalu memberikan kualitas yang terbaru dan terbaik untuk kepuasan konsumen.
- c) Karyawan bagian kasir juga selalu siap dan membantu setiap konsumen yang hendak melakukan pembayaran menggunakan QRIS dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

2) *Weakneses* (Kelemahan)

- a) Pihak Swalayan 88 Padangsidempuan membuat ketentuan untuk setiap konsumen yang ingin melakukan pembayaran

dengan QRIS yaitu, nominal perbelanjaan minimal Rp50.000. Hal ini diberlakukan untuk meminimalisir biaya yang dibebankan, karena ada biaya yang dibebankan pada pihak Swalayan 88 Padangsidempuan.

- b) Pembayaran dengan QRIS juga sedikit lebih menambah pekerjaan kepada pihak Swalayan 88 Padangsidempuan, karena pihak Swalayan 88 Padangsidempuan harus melakukan cek ke setiap transaksi yang menggunakan QRIS, oleh karena itu QRIS ini tidak terlalu begitu penting untuk Swalayan 88 Padangsidempuan.
- c) QRIS juga tidak/belum dapat meningkatkan branding Swalayan 88 Padangsidempuan dengan adanya QRIS ini, seperti yang di lansir pada halaman resmi QRIS, bahwa QRIS dapat meningkatkan branding suatu usaha.
- d) QRIS juga tidak meningkatkan penjualan yang ada pada Swalayan 88 Padangsidempuan, karena yang signifikan meningkatkan penjualan ditentukan dari ketersediaan stok barang.
- e) Tidak menggunakan Inter Active QRIS untuk mempermudah transaksi serta notifikasi pembayaran.

b. Faktor Lingkungan Eksternal (*Opportunities* dan *Threats*)

1) *Opportunities* (Peluang)

- a) Swalayan 88 Padangsidempuan terletak di daerah perkotaan Kota Padangsidempuan sehingga jaringan seluler lebih bagus jika dibandingkan dengan pedesaan. Hal ini sangat penting mengingat pembayaran dengan QRIS memerlukan jaringan internet yang bagus.
- b) Bank Indonesia saat ini memiliki target 15 juta pengguna QRIS, dengan adanya target ini terjadi peningkatan pembayaran non tunai dengan QRIS yang sebelumnya ada hanya 5 atau 4 orang saja perbulan, kini meningkat mencapai angka puluhan perbulan.
- c) Mahasiswa Generasi Bank Indonesia (GENBI) juga turut serta ikut mensosialisasikan pembayaran non tunai berbasis QRIS ini, seperti mengupload video pendek di media social masing masing ketika melakukan pembayaran menggunakan QRIS.
- d) Bank Indonesia Sibolga juga turut serta dalam mensosilaisikan QRIS ini dengan mengadakan event lomba pembayaran menggunakan QRIS, sehingga banyak mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut. Swalayan 88 Padangsidempuan juga merupakan tempat yang paling sering dijadikan sebagai tempat pembayaran yang menggunakan QRIS dalam ajang lomba tersebut, khususnya mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan.

## 2) *Threats* (Ancaman)

- a) Mahasiswa sekaligus generasi milenial juga tidak menjamin akan penggunaan sistem pembayaran menggunakan dengan QRIS ini, Sri Rejeki Pakpahan mahasiswa Universitas Graha Nusantara tidak mengetahui apa itu QRIS dan bagaimana cara penggunaannya.
- b) Beda halnya dengan Eka Wulan Siregar, Eka Wulan Siregar mengetahui dan bisa melakukan pembayaran dengan QRIS tetapi masih tidak menggunakannya karena pembayaran dengan uang tunai justru lebih cepat dan lebih praktis daripada menggunakan QRIS.
- c) Febrianti siswa kelas XII juga mengetahui akan pembayaran dengan QRIS ini dan ingin menggunakannya akan tetapi Febrianti belum memiliki tabungan pada Bank manapun.

**Tabel IV.1**  
Kekuatan, Kelemahan. Peluang dan Ancaman

Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
1. Akses WIFI ketika jaringan konsumen bermasalah 2. Kualitas bar code yang mudah di <i>scan</i> 3. Pemahaman yang cukup dari kasir sebagai <i>guider</i> 4. Transaksi sesuai nominal belanjaan tanpa menunggu ada uang kembalian	1. Minimal transaksi Rp50.000 2. Menambah pekerjaan 3. Tidak dapat meningkatkan branding 4. Tidak meningkatkan penjualan 5. Tidak menggunakan Inter Active QRIS
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
1. Letak geografis yang strategis 2. Bank Indonesia sebagai penyongsong utama 3. Mahasiswa GENBI sebagai sosialisator 4. Bank Indonesia cabang	1. Swalayan lain tanpa batas transaksi 2. Minimnya pengguna QRIS 3. Minimnya pengetahuan konsumen tentang QRIS 4. Proses lebih lama daripada

sibolga sebagai penyedia event lomba QRIS	transaksi tunai
---	-----------------

## 2. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang digunakan dalam berbagai faktor. Identifikasi sistematis atas kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan usaha serta lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh suatu usaha. Selanjutnya hasil identifikasi faktor eksternal dan internal yang dilakukan pada Swalayan 88 Padangsidimpuan dianalisis menggunakan matriks SWOT.

**Tabel IV.2 Matriks SWOT**

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses WIFI ketika jaringan konsumen bermasalah</li> <li>2. Kualitas bar code yang mudah di <i>scan</i></li> <li>3. Pemahaman yang cukup dari kasir sebagai <i>guider</i></li> <li>4. Transaksi sesuai nominal belanjaan tanpa menunggu uang kembalian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimal transaksi Rp50.000</li> <li>2. Menambah pekerjaan</li> <li>3. Tidak dapat meningkatkan branding</li> <li>4. Tidak meningkatkan penjualan</li> <li>5. Tidak menggunakan Inter Active QRIS</li> </ol>

<p><b>OPPORTUNITY (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Letak geografis yang strategis</li> <li>6. Bank Indonesia sebagai penyongsong utama</li> <li>7. Mahasiswa GENBI sebagai sosialisator</li> <li>8. Bank Indonesia cabang sibolga sebagai penyedia event lomba QRIS</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan WIFI dengan kualitas jaringan yang kuat tanpa lelet ketika digunakan konsumen</li> <li>2. Mengadakan event lomba dari Swalayan 88 Padangsidimpun dengan bekerja sama dengan mahasiswa GENBI</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah minimal transaksi Rp50.00 ke tanpa minimal transaksi</li> <li>2. Menggunakan Inter Active QRIS</li> <li>3. Melakukan kerja sama dengan mahasiswa GENBI untuk meningkatkan branding Swalayan 88 Padangsidimpun</li> </ol>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Swalayan lain tanpa batas transaksi</li> <li>6. Minimnya pengguna QRIS</li> <li>7. Minimnya pengetahuan konsumen tentang QRIS</li> <li>8. Proses lebih lama daripada transaksi tunai</li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan template atau iklan dengan tema yang berkaitan dengan pembayaran non tunai yaitu QRIS pada halaman depan Swalayan 88 Padangsidimpun</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menawarkan jenis pembayaran QRIS ketika konsumen hendak melakukan pembayaran</li> <li>2. Selalu sosialisasikan pembayaran QRIS kepada konsumen.</li> </ol>

### 3. Matris Faktor Internal

Setelah faktor-faktor internal dan eksternal mengenai QRIS, selanjutnya mengklasifikasikan data yang terdiri atas pengumpulan data serta praanalisis. Pada tahap ini akan dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal dengan menggunakan model matriks faktor strategi internal (IFAS) dan matriks faktor strategi eksternal (EFAS). Setelah diketahui faktor internal dan eksternal dari hasil wawancara

dengan informan, selanjutnya dilakukan pembobotan dan rating berdasarkan tingkat prioritas tiap variabel.

**Tabel IV.3 IFAS**

NO	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (Skor)
<b>Kekuatan (Strength)</b>				
1.	Akses WIFI ketika jaringan konsumen bermasalah	0,12	3	0,36
2.	Kualitas bar code yang mudah untuk di <i>scan</i>	0,14	4	0,56
3.	Pemahaman yang cukup dari kasir sebagai <i>guider</i>	0,11	3	0,33
4.	Transaksi sesuai nominal belanjaan tanpa menunggu uang kembalian	0,13	3	0,39
Sub.Total		<b>0,50</b>		<b>1,64</b>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>				
1.	Minimal transaksi Rp50.000	0,09	2	0,18
2.	Menambah pekerjaan	0,09	2	0,18
3.	Tidak dapat meningkatkan branding	0,12	3	0,36
4.	Tidak meningkatkan penjualan	0,10	3	0,30
5.	Tidak menggunakan Inter Active QRIS	0,09	2	0,18
Sub.total		<b>0,49</b>		<b>1,30</b>
Total Kekuatan dan Kelemahan		<b>1</b>		<b>2,94</b>

Dari hasil analisis pada tabel IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,94. Karena total skor di atas 2,5 berarti ini mengidentifikasi posisi internal pada perusahaan begitu kuat. Tabel IFAS menunjukkan bahwa kekuatan utama pada pembayaran QRIS Di Swalayan 88 Padangsidimpuan adalah kualitas dari bar code yang mudah di

scan dengan skor 0,56. Kekuatan selanjutnya ialah transaksi sesuai nominal belanjaan tanpa menunggu uang kembalian 0,09.

Faktor kelemahan paling utama pada Swalayan 88 Padangsidempuan adalah menambah pekerjaan penghitungan transaksi yang masuk dengan skor 0,09 yang membuat kasir menghitung kembali transaksi masuk, dan sangat berkaitan dengan tidak adanya *InterActive* QRIS sebagai alat (media) informasi dengan skor 0,24.

#### 4. Matriks Faktor Eksternal

**Tabel IV.4 EFAS**

NO	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>				
1.	Letak geografis yang strategis	0,11	3	0,33
2.	Bank Indonesia sebagai penyongsong utama	0,12	3	0,36
3.	Mahasiswa GENBI sebagai sosialisator	0,14	4	0,56
4.	Bank Indonesia cabang sibolga sebagai penyedia event lomba QRIS	0,12	3	0,36
Sub.Total		<b>0,49</b>		<b>1,61</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1.	Swalayan lain tanpa batas transaksi	0,11	3	0,33
2.	Minimnya pengguna QRIS	0,12	3	0,36
3.	Minimnya pengetahuan konsumen tentang QRIS	0,14	4	0,56
4.	Proses lebih lama daripada transaksi tunai	0,11	3	0,33
Sub.total		<b>0,48</b>		<b>1,58</b>
Total Kekuatan dan Kelemahan		<b>1</b>		<b>3,19</b>

Dari hasil analisis pada tabel EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3,19. Tabel EFAS menunjukkan bahwa peluang utama pada penggunaan pembayaran QRIS adalah Mahasiswa GENBI sebagai sosialisator memiliki skor 0,56 karena mereka berperan aktif dalam hal ini.



Peluang selanjutnya Bank Indonesia cabang sibolga sebagai penyedia event lomba QRIS memiliki skor 0,36 dengan adanya event lomba bertema pembayaran QRIS akan meningkatkan pengguna QRIS pada Swalayan 88 Padangsidempuan.

Faktor ancaman paling utama pada metode pembayaran QRIS pada Swalayan 88 Padangsidempuan adalah Minimnya pengetahuan konsumen tentang QRIS dengan skor 0,56. Kemudian Minimnya pengguna QRIS dengan skor 0,36. Banyak konsumen yang menggunakan QRIS hanya ketika ada event lomba saja bukan benar benar ingin mengaplikasikan pembayaran yang telah berinovasi ke jaman yang makin canggih.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian Swalayan 88 Padangsidempuan selalu siap mengikuti inovasi dari sistem pembayaran non tunai/*cashless* dan menyediakan fasilitas dan sumber daya manusia yang siap memberikan yang terbaik untuk kepuasan konsumen.

Adapun yang menjadi kekuatan dengan adanya sistem pembayaran dengan QRIS pada Swalayan 88 Padangsidempuan adalah dengan menyediakan akses internet gratis ketika konsumen hendak melakukan pembayaran menggunakan QRIS yaitu dengan memberikan akses WIFI, selain itu bar code yang disediakan adalah bar code yang mudah dibaca/scan oleh *HandPhone* konsumen, dan selalu menyediakan sumber daya manusia yang siap membantu dan memiliki pemahaman yang baik terkait pembayaran QRIS ini.

Minimal transaksi Rp50.000 agar bisa melakukan pembayaran dengan QRIS merupakan salah satu yang membuat konsumen beralih ke pembayaran non tunai dan kartu debit, hal ini sangat berbeda dengan Swalayan 212 yang hanya membatasi dengan minimal Rp10.000. Sedangkan pengaplikasian dari QRIS adalah minimal transaksi Rp1. Tanpa adanya *InterActive* QRIS justru menambah pekerjaan bagi kasir ketika melakukan pembukuan, karena hanya *InterActive* QRIS yang memberikan gratis *software* POS kasir dan inilah yang membedakan dengan QRIS lainnya.

Bank Indonesia sebagai penyongsong utama dalam hal pembayaran QRIS ini merupakan peluang yang harus di ambil oleh Swalayan 88 Padangsidempuan karena Bank Indonesia memberikan proyeksi terbaru mengenai transaksi uang elektronik yang akan tumbuh signifikan. Hal ini menandakan bahwa uang kertas tidak akan banyak lagi digunakan oleh masyarakat luas, artinya pengguna QRIS juga akan meningkat sebagai salah pembayaran uang non tunai. Hal ini merupakan peluang yang seharusnya dimanfaatkan baik oleh Swalayan 88 Padangsidempuan.

Melihat dari teori yang dicantumkan oleh peneliti, seharusnya Swalayan 88 Padangsidempuan harus efektif dalam pengaplikasian QRIS ini, karena dapat meningkatkan branding serta meningkatkan penjualan bahkan QRIS sendiri menawarkan pinjaman model usahai hingga 1 M.

Hal ini harus benar-benar dimanfaatkan oleh pihak Swalayan 88 Padangsidempuan dengan melakukan kerja sama dengan instansi/lembaga

terkait, seperti Bank Indosia cabang sibolga atau mahasiswa GENBI. Untuk meminimalisir kelemahan yang ada sehingga ketidaktahuan dan ketidakpahaman para konsumen dalam bertransaksi menggunakan QRIS terminimalisirkan secara perlahan dan pegguan QRIS juga meningkat. Sehingga nanti kelemahan lain seperti ketidakmampuan meningkatkan penjualan dan branding pada Swalayan 88 Padangsidempuan perlahan lahan akan meningkat dengan adanya QRIS ini.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,94. Karena total skor di atas 2,5 berarti ini mengidentifikasi posisi internal pada perusahaan begitu kuat. Tabel IFAS menunjukkan bahwa kekuatan utama pada pembayaran QIRIS Di Swalayan 88 Padangsidimpuan adalah kualitas dari bar code yang mudah di *scan* dengan skor 0,56. Kekuatan selanjutnya ialah akses Wifi yang diberikan kepada konsumen dengan skor 0,36.
2. Dari hasil analisis pada tabel EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3,19. Tabel EFAS menunjukkan bahwa peluang utama pada penggunaan pembayaran QRIS adalah Mahasiswa GENBI sebagai sosialisator memiliki skor 0,56 karena mereka berperan aktif dalam hal ini. Peluang selanjutnya Bank Indonesia cabang sibolga sebagai penyedia event lomba QRIS memiliki skor 0,36 dengan adanya event lomba bertema pembayaran QRIS akan meningkatkan pengguna QRIS pada Swalayan 88 padangsidimpuan.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Swalayan 88 Padangsidempuan harus menyadari bahwa pembayaran QRIS adalah bukan alternative dari salah satu jenis pembayaran yang ada, swalayan 88 Padangsidempuan harus tau bahwa pembayaran berbasis digital lah yang ada dan telah berinovasi pada jaman kita sekarang ini. “Indonesia kurang lebih sekitar 60% milenial, apalagi anak cucu kita itu memerlukan alat pembayaran digital” ujar Perry Warjiyo (Gubernur BI) dalam acara Meniti alan menuju rupiah digital.
2. Swalayan 88 Padangsidempuan seharusnya mengubah manajemen pada minimal transaksi yang diberlakukan Rp50.000 ke nominal yang lebih kecil atau tanpa nominal sekalipun.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini dengan sebaik dan sebagus mungkin. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan keingintahuan dan mengadakan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hutami, dkk. 2021. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4 (1)
- Ahmad. 2015. *Teknologi Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsami. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aulia. 2011. *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia* (Ed). Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia (Ed Rev)*
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011 *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Muhammad Andi. 2019. “Pengaruh Sistem E-Payment, Social Media dan Pemanfaatan Go-Food Terhadap Kepuasan Pembelian Konsumen Pada Toko Kue dan Roti Choco Bakery Medan”. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Freddy. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morisan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Pahlevi. (2017). *Pengertian SWOT : Apa itu SWOT? dan Tujuan Analisis SWOT*. <https://www.pahlevi.net/pengertian-swot/>
- Parastiti, Didin Elok dkk. 2015. “Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang” (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi): *JESP*-Vol. 7, No 1 Maret 2015.
- Saputra, Irfan Prapmayoga. 2019. “Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

- Seno, P.H.K. 2012. "Analisis Persepsi Nasabah Atas Keamanan dan Kepercayaan dalam Sistem e-Payments" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11 (2).
- Sholihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategi* Jakarta: Erlangga
- Srikaningsih, Ana. 2020. *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Subara, Sri Mulyati Tri dan Ascarya. 2017. *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatama, Erwin. 2014. *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Surabaya: Kata Pena
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wakhinuddin. 2020. *Perkembangan Karir: Konsep dan Implikasinya*. Padang: UNP Press
- Wijaya, Suparna. 2012. *Pajak Penghasilan: Perlakuan Cashback Oleh Perusahaan Digital*. Media Sains Indonesia: Bandung,
- Yendra, dkk. 2022. *Manajemen Strategis: Keunggulan Bersaing dalam Organisasi*. Wan Mariatul Kifti dan Santoso, ed. Medan: Kita Menulis.  
<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5e9a4c3b13e4f/standardisasi-kode-qr-berlaku-2020-ahli-it-keamanan-jadi-perhatian> di akses pada 16 Februari 2022 pukul 19:33
- <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> diakses pada 17 Februari 2022 pukul 02:10
- <https://qris.id/homepage/> diakses pada 17 Februari 2022 pukul 02:10
- Tafsir Al-Qur'an, (<https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-ayat-29-prinsip-jual-beli-dalam-islam/>), di akses pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 15:01.
- [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_244622.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_244622.aspx), di akses pada 16 Februari 2022 pukul 17:46.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama :  
 Umur :  
 Jabatan :

### B. Analisis Umum

1. Apa saja metode pembayaran digital/non tunai pada Swalayan 88 Padangsidempuan?
2. Diantara metode pembayaran tersebut, manakah yang paling sering digunakan oleh pembeli saat melakukan pembayaran?
3. Mengenai pembayaran dengan QRIS, apa yang melatarbelakangi pihak Swalayan menggunakannya sebagai salah satu sistem pembayaran non tunai?
4. Kapan pihak Swalayan bergabung dengan QRIS?
5. Bank mana yang menjadi penyelenggara dalam pendaftaran akun sebagai pihak Merchant?
6. Bagaimana peningkatan pendapatan setelah adanya QRIS ini, apakah begitu berpengaruh terhadap pendapatan?
7. Apa saja keuntungan bagi pihak Swalayan menjadi salah satu Merchant?
8. Apa saja layanan pendukung yang digunakan pihak Swalayan digunakan dari QRIS?
9. Apa saja kendala yang dialami saat transaksi pembayaran menggunakan QRIS?
10. Usaha apa saja yang dilakukan pihak Swalayan dalam mensosialisasikan QRIS ini kepada pembeli?
11. Apakah pembayaran QRIS ini begitu penting bagi pihak Swalayan? Jika Iya, mengapa?

### C. Internal Faktor Analisis (S/W)

1. Apakah pihak Swalayan memberikan layanan pendukung seperti WIFI untuk memudahkan Pembeli untuk bertransaksi menggunakan QRIS, saat jaringan internet tidak stabil?
2. Sebelum membayar menggunakan QRIS pastinya pembeli menscan QR code terlebih dahulu, bagaimana kualitas cetakan QR code yang disediakan pada Swalayan ini?
3. Dilansir dari situs resmi QRIS, bahwa sebagai Merchant berpotensi meningkatkan penjualan, bagaimana penjualan yang dirasakan pihak Swalayan setelah adanya QRIS ini?



4. Selain berpotensi meningkatkan penjualan, pihak Merchant juga membayar berupa biaya transaksi sebagai Merchant, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, apakah merasa dirugikan atau tidak?
5. Bagaimana yang dirasakan Bapak/Ibu dalam proses pencatatan kas setelah adanya QRIS ini?
6. Bagaimana kesiapan serta pemahaman Karyawan/ati dalam menyarankan pembayaran menggunakan QRIS, khususnya bagian kasir?
7. Kenapa pihak Swalayan membatasi nominal transaksi Rp50.000 untuk bisa menggunakan/transaksi dengan QRIS?
8. Apakah QRIS ini mampu meningkatkan branding Swalayan 88 dibandingkan dengan Swalayan lainnya?
9. Apakah pihak Swalayan memanfaatkan pinjaman modal dari QRIS sebagai modal usaha?

#### D. Eksternal Faktor Analisis (O/T)

1. Selain jaringan internet yang lemot sebagai kendala dalam bertransaksi menggunakan QRIS, apakah kendala lain yang diterima pihak Merchant dan juga pembeli?
2. Bank Indonesia memiliki target 15 juta pengguna QRIS, bagaimana imbas yang didapatkan pihak Swalayan dengan target BI tersebut?
3. Selain Bank Indonesia sebagai pendukung QRIS, mahasiswa Generasi Bank Indonesia (GENBI) khususnya, ikut sebagai fasilitator dalam target tersebut, bagaimana yang dirasakan pihak Swalayan dalam hal ini, apakah terjadi peningkatan transaksi menggunakan QRIS?
4. Secara geografis, Swalayan ini berada dekat dengan pusat kota, bagaimana peluang yang dimanfaatkan pihak Swalayan dalam menerapkan pembayaran QRIS untuk pembeli?
5. Bagaimana ancaman yang dikhawatirkan pihak Swalayan saat pembeli membayar menggunakan QRIS, misalnya gangguan hacker sehingga uang yang masuk pindah ke rekening hacker atau hal ancaman lainnya yang dikhawatirkan?
6. Selain Bank Indonesia dan mahasiswa GENBI apakah faktor pendukung lain sehingga pembeli menggunakan QRIS ini?
7. Apakah masyarakat khususnya pembeli mudah memahami sistem transaksi dengan QRIS ini, apakah mereka lebih ingin menggunakan QRIS atau masih dengan uang tunai?

### **PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M**  
**NIP: 198006052011011003**

### **PEMBIMBING II**

**Ihdi Aini, M.E**  
**NIP: 198912252019032010**

**CONTOH PERHITUNGAN NILAI IFAS DAN EFAS**

<b>Kekuata n</b>	<b>Admi n</b>	<b>K -1</b>	<b>K -2</b>	<b>K- 3</b>	<b>K- 4</b>	<b>K-5</b>	<b>K-6</b>	<b>K-7</b>	<b>K-8</b>	<b>K-9</b>	<b>Ju mla h</b>
Akses WIFI ketika jaringan konsume n bermasal ah	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33
Kualitas bar code yang mudah untuk di <i>scan</i>	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
Pemaha man yang cukup dari kasir sebagai <i>guider</i>	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	29
Transaks i sesuai nominal belanjaan tanpa menungg u uang kembali an	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	35
<b>Kelemahan</b>											
Minimal transaksi Rp50.00 0	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	24
Menamb ah pekerjaan	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	25

Tidak dapat meningkatkan branding	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	31
Tidak meningkatkan penjualan	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
Tidak menggunakan Inter Active QRIS	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
Total											265

Cara penentuan bobot dan rating, misalnya contoh untuk faktor internal

- a. Jumlahkan semua nilai faktor kekuatan dari tiap responden:  $4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 4 = 33$ , kemudian bagikan hasilnya dengan jumlah responden maka akan didapatkan hasil rating,  $33:10 = 3,3$
- b. Jumlahkan semua nilai dari tiap responden dari faktor kekuatan dan kelemahan:
 
$$33 + 37 + 29 + 35 + 24 + 25 + 31 + 26 + 25 = 265$$
- c. Perhitungan total bobot untuk faktor kekuatan di dapat dari total nilai per responden di bagi dengan total keseluruhan nilai, perhitungannya sebagai berikut:
 
$$\text{Bobot} = 33 : 265 = 0.124$$

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

**Nama** : Syofwan Hamid Lubis  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Salambue/06 September 2000  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Agama** : Islam  
**Anak Ke** : 4 dari 4 Bersaudara  
**Status** : Mahasiswa  
**Alamat** : Desa Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan  
**Nomor HP/ Email** : 082273964080/syofwanlubis@gmail.com

**DATA ORANG TUA / WALI**

**Nama Orang Tua/Wali**  
**Ayah** : Syafruddin Lubis  
**Ibu** : Hamida Syari Nasution  
**Pekerjaan Orang Tua/Wali**  
**Ayah** : Petani  
**Ibu** : Ibu Rumah Tangga  
**Alamat Orang Tua/Wali** : Desa Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

**Tahun 2006-2012** : SD Negeri 200512 Salambue  
**Tahun 2012-2015** : MTs Negeri 2 Padangsidimpuan  
**Tahun 2015-2018** : MAN 1 Padangsidimpuan  
**Tahun 2018 -2023** : Program Sarjana (Strata -1) Perbankan Syariah UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 130/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

20 Januari 2022

Yth. Bapak/Ibu:

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Ihdhi Aini : Pembimbing II

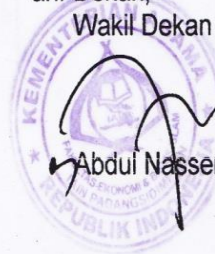
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Syofwan Hamid Lubis  
NIM : 1840100034  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS (Studi Kasus pada Swalayan 88 Padangsidempuan).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1793 /In.14/G.3/G.4c/TL.00/06/2022  
Hal : **Mohon Izin Riset**

23 Juni 2022

**Yth. Pengusaha Swalayan 88 Padangsidimpuan**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Syofwan Hamid Lubis  
NIM : 1840100034  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS (Studi Kasus pada Swalayan 88 Padangsidimpuan)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama

Replita

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

**SWALAYAN 88**

Padangsidimpun, 14 Oktober 2022

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun  
Di\_ Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb  
Sehubungan dengan surat Bapak No. 1793/In. 14/G.3.4c/TL.00/06/2022 Pada tanggal 30 Agustus 2022 surat **Mohon Izin Riset**, dengan ini kami menyampaikan bahwa :

Nama : Syofwan Hamid Lubis  
NIM : 1840100034  
Semester : VIII (Delapan)  
Progam Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan penelitian di Swalayan 88 Padangsidimpun pada tanggal 30 Agustus 2022 dengan judul Skripsi "**Analisis SWOT dalam Transaksi Pembayaran Menggunakan QRIS (Studi Kasus Pada Swalayan 88 Padangsidimpun)**".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan  
Terima Kasih  
Wassalamualaikum Wr. Wb

a.n Swalayan 88

  
  
Rudy Saputra Lubis

Wawancara dengan konsumen Febri, Siswa kelas XII SMA Negeri 3  
Padangsidempuan



Wawancara dengan Mona Pratiwi Lubis, admin Swalayan 88 Padangsidempuan





Wawancara dengan Sri Rejeki Pakpahan, konsumen Swalayan 88 Padangsidimpuan



Wawancara dengan Wulan, konsumen Swalayan 88 Padangsidimpuan

